

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Biaya

#### 1. Pengertian Biaya

Mulyadi menyatakan dalam artian luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.<sup>1</sup> Dalam artian sempit biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Untuk membedakan pengertian biaya dalam arti luas, pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva ini disebut dengan istilah kos. Istilah kos juga digunakan untuk menunjukkan pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Suatu biaya dapat diukur dalam jumlah uang yang harus dibayarkan dalam rangka mendapatkan barang atau jasa.<sup>2</sup>

Firdaus Dunia dkk menyatakan bahwa pengertian biaya yaitu pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang dan jasa yang mempunyai manfaat untuk masa yang akan datang, yaitu melebihi satu periode akuntansi. Biasanya jumlah ini disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai elemen-elemen aset<sup>3</sup>. Hansen dan Mowen menyatakan biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat

---

<sup>1</sup> Mulyadi, *Akuntansi biaya*, Edisi kelima, Yogyakarta, (2015).

<sup>2</sup> Mifta magfirah fan Fazli syan ,” “Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan penerapan metode full *costing* pada umk kota Banda Aceh”, Jurnal Imiah mahasiswa ekonomi akuntansi ,Vol. 01, No.02, (2016), 61.

<sup>3</sup> Firdaus, D. A dan Washilah, *Akuntansi biaya*, Salemba Empat, Jakarta (2018), 47.

ini atau di masa depan bagi organisasi. Biaya dikatakan sebagai setara kas karena sumber non kas dapat ditukar dengan barang atau jasa yang diinginkan. Contohnya menukar peralatan dengan bahan yang digunakan untuk produksi. Biaya yang dikeluarkan untuk mendapat manfaat di masa depan. Pada perusahaan yang berorientasi pada laba, masa manfaat biasanya berarti pendapatan. Ketika biaya telah dihabiskan dalam proses menghasilkan pendapatan, biaya tersebut dinyatakan kadaluwarsa. Biaya yang kadaluwarsa disebut beban. Di setiap periode beban akan dikurangkan dari pendapatan dalam laporan laba rugi untuk menentukan laba periode tersebut.<sup>4</sup>

## 2. Jenis-jenis Biaya

Macam-macam jenis biaya, sebagai berikut:

- a) Menurut fungsi pokok usaha:
  - 1) Biaya produksi adalah semua biaya yang terkait dengan proses pembuatan bahan baku menjadi produk akhir.
  - 2) Biaya bahan baku adalah biaya untuk membeli bahan baku yang diperlukan dalam produksi produk.
  - 3) Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya upah tenaga kerja yang langsung selama proses pengerjaan produk. Selanjutnya biaya ini dapat diidentifikasi dan dilacak sampai produk yang diproduksi oleh perusahaan.
  - 4) Biaya *overhead* pabrik adalah salah satu biaya produksi yang termasuk, selain biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langung,

---

<sup>4</sup> Hansen dan Women, Management Acoounting, Buku 1 edisi 8, (Jakarta : Salemba empat, 2016), 68.

biaya perawatan, tenaga kerja tidak langsung, dan biaya pabrikasi lainnya.

b) Menurut periode akuntansi:

- 1) Pengeluaran modal (*Capital Expenditure*) adalah biaya yang dapat menguntungkan pada periode akuntansi tertentu atau periode akuntansi yang akan datang.
- 2) Pengeluaran pendapatan (*Revenue Expenditure*) adalah biaya yang dikeluarkan selama periode yang ditetapkan dan langsung diperlakukan untuk mengurangi pendapatan, sehingga disebut sebagai pengeluaran pendapatan. Biaya operasi dan perbaikan aset tetap, misalnya, bersifat rutin dan tidak menambah umur ekonomis aset tetap.<sup>5</sup>

c) Menurut aktivitas atau volume:

- 1) Biaya tetap atau *fixed cost* adalah biaya yang tidak mengalami perubahan atau tetap bahkan jika produksi atau penjualan meningkat atau perusahaan berhenti beroperasi.
- 2) Biaya variabel (*variabel cost*) adalah biaya yang selalu mengalami perubahan secara proposional berkorelasi dengan perubahan volume produksi, sementara biaya per unit hampir selalu sama.
- 3) Biaya semi variabel atau semi *variable cost* adalah biaya yang akan berubah tergantung pada volume aktivitas, tetapi jenis perubahannya tidak sebanding.<sup>6</sup>

d) Menurut objek atau pusat biaya yang dibiayai:

---

<sup>5</sup> Baru harahap dan tukino, *Akuntansi biaya*, (Batam:Batam puplisher,2020), 1-2.

<sup>6</sup> Ibid, 3.

1) Biaya langsung atau *direct cost*

Biaya langsung, seperti biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, diartikan sebagai biaya yang dapat diidentifikasi secara langsung pada produk atau pusat biaya tertentu.

2) Biaya tidak langsung atau *indirect cost*

Biaya tidak langsung adalah biaya yang manfaatnya tidak bisa diidentifikasi pada pusat atau objek biaya tertentu. Contohnya, biaya produksi tidak langsung termasuk biaya *overhead* pabrik seperti biaya pemeliharaan mesin, bahan penolong, dan penyusutan bangunan.

e) Menurut pengendalian biaya:

1) Biaya terkendali atau *controllable cost*

Biaya terkendali adalah biaya yang mana manajer tertentu dapat memengaruhi secara signifikan. Misalnya, biaya tenaga kerja langsung, seperti manajemen bisa menentukan besarnya jam kerja dan tarif.

2) Biaya tidak terkendali ( *uncontrollable cost* )

Biaya tidak terkendali seperti harga bahan baku (atau harga di tentukan pasar atau produsen) dikelola secara tidak langsung oleh otoritas manajer tertentu.

## **B. Harga Pokok Produksi**

### **1. Pengertian Harga Pokok Produksi**

Menurut Mulyadi Harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan bahan baku menjadi suatu produk.<sup>7</sup>Harga

---

<sup>7</sup> Mulyadi, *Akuntansi biaya* (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2016).

pokok produksi adalah penjumlahan seluruh pengorbanan sumber ekonomi yang digunakan untuk mengubah bahan baku menjadi sebuah produk. Harga pokok produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.<sup>8</sup>

Menurut ajaran Islam, seseorang tidak dapat memperoleh keuntungan kecuali dengan usaha dan kerja keras, sebaik-baik manusia hanyalah yang dapat membantu banyak orang. Untuk kepentingan manusia, Tuhan membuat bumi dan segala sesuatu di dalamnya untuk ditanam. Ini tercantum dalam ayat 22 surah Al-Baqarah.:

نَـمِ بِهِ فَأُخْرِجَ مَاءَ السَّمَاءِ مِنْ وَأَنْزَلَ بِنَاءِ وَالسَّمَاءِ فِرَاشًا الْأَرْضِ لَكُمْ جَعَلَ الَّذِي  
تَعْلَمُونَ ثُمَّ وَأَنْ أَنْدَادًا لِلَّهِ تَجْعَلُوا فَلَا تَكْفُرُوا لَكُمْ رِزْقًا النَّمْرَاتِ

Yang artinya : Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui.<sup>9</sup>

Menurut surah Al-Baqarah ayat 22 tersebut, menunjukkan keberkahan Allah dan kehadiran pencipta yang tidak ada yang serupa dari segalanya. Oleh karena itu, fakta bahwa bumi kokoh dan stabil pada letaknya, meskipun mampu berputar dan beredar di ruang angkasa merupakan bukti keesaan Allah dan kemahakuasaan pencipta bumi ini. Kita dihimbau untuk menggunakan bumi ini sebagai bukti keberadaan Allah. Hal-hal lain juga

<sup>8</sup> Dian purnama, Saiful Muchlis, Andi Wawo, “Harga pokok produksi dalam menentukan harga jual melalui metode cost plus pricing”, JRAK, Vol, 10, No. 01, (2019), 115.

<sup>9</sup> Al-Quran, 2:22.

menjadi pengingat akan anugerah-Nya, seperti cara Allah membuka lahan dan menghasilkan berbagai tanaman dan buah-buahan untuk dimanfaatkan baik oleh manusia maupun hewan. Allah menurunkan hujan yang terasa segar, air yang penuh berkah, menghidupkan kembali rerumputan dan tanaman yang mati di tanah yang sebelumnya mengering karena hujan yang turun dari awan di langit. Udara yang terkontaminasi debu dan zat lainnya dibersihkan oleh air hujan. yang berisiko memberikan angin baru dalam kehidupan.<sup>10</sup>

Begitupun dengan manusia tidak dapat menciptakan material pada saat proses produksi. Akan tetapi, manusia menciptakan bahan yang dapat diubah, diekstraksi, dipindahkan, atau dicampur dengan cara tertentu agar dapat digunakan.

## 2. Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Unsur-unsur harga pokok produksi terdiri dari:

### a. Biaya Bahan Baku Langsung

Bahan baku langsung ialah material yang dapat dikaitkan dengan barang atau jasa yang diproduksi.

### b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung ialah tenaga kerja yang dapat diidentifikasi melalui barang atau jasa yang dihasilkan.

### c. Biaya *Overhead* Pabrik

Semua biaya produksi, kecuali biaya bahan langsung dan tenaga

---

<sup>10</sup> Abi Abdillah Muhammad Al-Qurtubi, *Tafsir Al-Qurtubi jilid ke-1*, ( Al-maktabah AtTaufiqiah,2014), 188.

kerja langsung, disebut ongkos *overhead*.<sup>11</sup>

Manfaat harga pokok produksi adalah metode rutin untuk menghitung keuntungan atau kerugian. Ini dapat dihitung dengan mengurangi biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan dan mengurangi pendapatan yang diperoleh.

### **3. Tujuan Penentuan Harga Pokok Produksi**

#### **a. Menetapkan harga jual produk**

Industri dapat menentukan harga jual produknya dengan mengetahui harga pokok produksi. Selain itu, manajemen harus mempertimbangkan intervensi pemerintah dan kondisi pasar.

#### **b. Mengawasi realisasi biaya produksi**

Selama pelaksanaan rencana produksi, manajemen memerlukan laporan tentang biaya produksi yang sebenarnya dikeluarkan. Untuk melakukan ini, akuntansi biaya dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu, dengan menggunakan harga pokok proses untuk mengumpulkan biaya produksi untuk jangka waktu tersebut.

#### **c. Mengestimasi laba rugi periodik**

Manajemen memerlukan informasi tentang biaya produksi yang dikeluarkan untuk membuat produk dalam jangka waktu tertentu untuk menentukan apakah kegiatan produksi dan pemasaran selama periode tertentu dapat menghasilkan laba bruto atau rugi bruto.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Sofia prima delsi, et, al, *Akuntansi biaya* (Bogor :In media, 2014), 21.

<sup>12</sup> Mulyadi, *Akuntansi Biaya : Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya*, Edisi Kelima, (Yogyakarta : STIE YKPN), 93.

#### 4. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Secara umum, proses akumulasi biaya untuk mengumpulkan harga pokok produksi dalam membuat barang dapat dibagi menjadi dua kategori:

a. Metode harga pokok pesanan (*job order costing method*)

Metode *job order costing* adalah metode akuntansi biaya yang menggunakan permintaan pelanggan untuk menghitung harga pokok produksi. Metode ini akan membuat produk yang berbeda dan memiliki spesifikasi atau perincian yang berbeda.

Berdasarkan Firdaus dan wasilah, harga pokok pesanan yang juga dikenal sebagai *job order costing*, ialah metode akuntansi jangka panjang yang mengumpulkan dan mencatat biaya menurut pekerjaan tertentu.

berdasarkan Mulyadi, rumus *job order costing* yaitu dengan memperhitungkan seluruh biaya produksi, termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik. Demikian dirumuskan dengan<sup>13</sup>:

Harga pokok produksi :

Biaya bahan baku	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx
Biaya <i>overhead</i> paprik	<u>Rp. xxx</u>
Harga pokok produksi	Rp. xxx

b. Metode harga pokok proses (*proses costing method*)

---

<sup>13</sup> Mulyadi, *Akuntansi Biaya*. Edisi 5, (Salemba empat, Jakarta, 2016), 17.



Dengan mengumpulkan biaya produk selama periode tertentu, seperti bulan, triwulan, semester, atau tahun, metode harga pokok proses memungkinkan perusahaan membuat produk yang homogen, bentuknya standar, dan tidak tergantung pada spesifikasi yang diminta oleh pembeli. Produksi bertujuan untuk mengisi stok yang tersedia, yang kemudian akan dijual kepada pembeli yang memiliki karakteristik produk yang sama dan bentuknya standar.<sup>14</sup>

### C. Metode Harga Pokok Proses

#### 1. Pengertian Harga Pokok Proses (*proses Costing*)

Menurut Mulyadi, metode harga pokok proses adalah cara mengumpulkan harga pokok (biaya produksi) yang didasarkan pada proses atau departemen selama periode tertentu, biasanya satu bulan. Dalam metode ini, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik dibebankan pada rekening rekening barang proses setiap departemen. Pada akhir periode, total harga pokok (biaya produksi) yang terjadi pada satu departemen dibagi dengan jumlah unit yang dimiliki departemen tersebut pada saat itu.<sup>15</sup>

#### 2. Karakteristik Harga Pokok Proses (*Proses Costing*)

Ciri metode harga pokok proses ialah:

- a. Biaya yang dikumpulkan berdasarkan departemen berbeda dengan metode harga pokok pesanan yang dibuat berdasarkan permintaan pemesan.

---

<sup>14</sup> Dian Indah Sari, "Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Harga Pokok Proses Pada PT. Persada", *eJournal*, Vol. 09, No. 09, (2018), 164.

<sup>15</sup> Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima, (Salemba Empat, Jakarta, 2016).

- b. Biaya produksi pada buku besar dibebankan di akun barang dalam proses.
- c. Setiap departemen harus menyampaikan jumlah total barang yang diproses, termasuk taraf penyelesaian dan satuan yang sudah selesai. Jumlah ini dapat diperoleh dengan mengubah total satuan yang belum terselesaikan dengan susunan penyelesaian di akhir periode.
- d. Biaya persatuan dibagi menjadi departemen. Setelah selesai di suatu departemen produksi, jumlah satuan yang telah diselesaikan dan biayanya dialihkan ke departemen atau tempat pembuatan selanjutnya.<sup>16</sup>

### **3. Tujuan Harga Pokok Proses (*proses costing*)**

Metode harga proses bertujuan untuk menentukan harga pokok biaya per-satuan dengan membagi biaya total kurun waktu tertentu dengan total satuan produk yang dibeli selama periode tersebut. Proses penggabungan biaya yang didasarkan pada titik pertanggung jawaban seperti pusat biaya atau departemen dilakukan hanya sebagai urutan yang lebih duluan dilakukan untuk menentukan harga pokok per-satuan.<sup>17</sup>

### **4. Manfaat Harga Pokok Produksi dalam Metode Harga Pokok Proses**

Berdasarkan Mulyadi, dalam perusahaan yang memproduksi massa, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk:

- a. Menentukan harga jual produk

---

<sup>16</sup> Rahmah Novia, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Harga Pokok Proses (Studi Kasus Pada Usaha Kasur Ibu Nunung Kabupaten Karawang)", *Jurnal akuntansi, ekonomi dan bisnis islam*, Vol. 02, No. 01 (2022), 99.

<sup>17</sup> *Ibid.*, 99.

Produk perusahaan yang memproduksi massa diproses untuk memenuhi stok gudang. Oleh karena itu, biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk mengetahui biaya produksi per satuan produk. Biaya produksi per unit adalah salah satu informasi yang dipertimbangkan saat menentukan harga jual produk, bersama dengan informasi biaya dan non-biaya lainnya. Kebijakan penetapan harga jual yang didasarkan pada biaya dapat diterapkan dengan menggunakan rumus penetapan harga jual berikut ini:

Taksiran biaya produksi untuk jangka waktu tertentu	xxx
Taksiran biaya nonproduksi untuk jangka waktu tertentu	<u>xxx+</u>
Taksiran total biaya untuk jangka waktu tertentu	xxx
Jumlah produk yang dihasilkan untuk jangka waktu tertentu	<u>xxx :</u>
Taksiran harga pokok produk per satuan	xxx
Laba per unit produk yang diinginkan	<u>xxx+</u>
Taksiran harga jual per unit yang dibebankan kepada pembeli	xxx

b. Memantau realisasi biaya produksi

Jika rencana produksi untuk jangka waktu tertentu telah dipilih untuk dilaksanakan, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memastikan apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi yang diperhitungkan sebelumnya. Pengumpulan informasi ini dilakukan dengan

menggunakan metode harga pokok proses.

Biaya produksi sesungguhnya	xxx
Biaya bahan baku sesungguhnya	xxx
Biaya tenaga kerja sesungguhnya	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik sesungguhnya	<u>xxx+</u>
Total biaya produksi sesungguhnya	xxx

c. Menghitung laba atau rugi bruto periode tertentu

Manajemen memerlukan informasi tentang biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu untuk menentukan apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau rugi bruto. Informasi laba atau rugi bruto periodik diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non-produksi dan menghasilkan laba atau rugi. Oleh karena itu, metode harga pokok proses digunakan.

d. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Manajemen harus menyajikan laporan keuangan secara berkala, termasuk neraca dan laporan laba-rugi. Pada tanggal neraca masih dalam proses, manajemen harus menyajikan harga pokok produk jadi dan produk yang telah diproduksi. Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen harus membuat catatan biaya produksi setiap periode. Berdasarkan catatan biaya produksi setiap periode, manajemen dapat menentukan biaya produksi yang melekat pada

produk jadi yang belum laku dijual pada tanggal neraca.

### **5. Metode Menyusun Laporan Biaya Produksi per Departemen jika Perusahaan menggunakan Perhitungan berdasarkan Proses *Costing***

Berdasarkan Blocher, metode menyusun laporan biaya produksi per departemen jika perusahaan menggunakan perhitungan berdasarkan *proses costing* sebagai berikut :

1) Tahap-tahap perhitungan biaya berdasarkan proses dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang

a) Menganalisis arus fisik dari unit produksi

Sebelum menghitung jumlah unit produksi ekuivalen untuk setiap komponen produksi, tujuan utama dari tahap pertama ini adalah untuk memastikan bahwa seluruh unit produksi diperhitungkan.

b) Mengalkulasikan unit ekuivalen untuk setiap elemen biaya produksi

Metode rata-rata tertimbang menghitung jumlah unit ekuivalen yang diproduksi hingga tanggal dihitungnya unit ekuivalen. Jumlah unit produksi untuk setiap elemen produksi pada periode bersangkutan termasuk unit yang dimasukkan ke dalam proses produksi pada periode bersangkutan dan unit yang masih berada dalam proses produksi pada awal periode bersangkutan.

c) Menentukan total biaya untuk setiap elemen biaya produksi

Menghitung biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik untuk persediaan awal produk

dalam proses dan produksi selama periode yang dimaksud.

d) Menghitung biaya per unit equivalen

Menghitung biaya per unit produksi untuk bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik adalah tahap keempat dari prosedur perhitungan biaya berdasarkan proses..

e) Membebankan total biaya produksi ke unit yang telah selesai dan barang dalam proses akhir

Membebankan total biaya produksi ke unit produk yang telah selesai dan unit persediaan yang telah selesai selama proses adalah tahap akhir dari proses perhitungan biaya berdasarkan proses.

2) Tahap-tahap perhitungan biaya berdasarkan proses dengan metode FIFO

Metode ini menghitung jumlah barang yang dijual dengan menghitung barang yang pertama kali masuk ke gudang sebagai barang pertama yang dijual. Produk dijual sesuai dengan urutan pembelian, dengan barang yang dibeli paling dahulu dijual kemudian. Ini terutama berlaku untuk barang-barang yang tidak tahan lama dan model yang cepat berubah.

a) Menganalisis arus fisik dari unit produksi

Perhitungan biaya berdasarkan proses yang digunakan tidak mempengaruhi analisis arus fisik unit produk.

b) Menghitung unit ekuivalen untuk setiap elemen biaya produksi

Metode FIFO memperhitungkan persediaan awal sebagai

satu kumpulan barang yang berbeda dari barang yang mulai diproses dan selesai pada periode yang sama. Unit ekuivalen dari barang dalam proses awal yang dilakukan pada periode sebelumnya tidak dihitung sebagai bagian dari unit ekuivalen pada metode FIFO hanya bagian unit ekuivalen dari barang dalam proses awal yang selesai pada periode yang akan diperhitungkan diperhitungkan.

- c) Menentukan total biaya untuk setiap elemen biaya produksi

Metode perhitungan biaya yang digunakan tidak mempengaruhi total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi unit produk..

- d) Menghitung biaya per unit ekuivalent untuk setiap elemen biaya produksi

Biaya per unit ekuivalen berdasarkan metode FIFO dihitung dengan membagi biaya yang ditambahkan selama periode tertentu. Biaya persediaan awal produk tidak dimasukkan dalam perhitungan biaya per unit ekuivalen.

- e) Membebankan total biaya produksi ke unit yang telah selesai dan persediaan akhir barang dalam proses

Membebankan total biaya produksi ke unit-unit pada persediaan akhir produk dalam proses adalah tahap akhir dari proses perhitungan biaya berdasarkan proses.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Blocher et al, Manajemen Biaya: Penekanan Strategis, (Penerbit Salemba Empat, 2015).

#### D. Harga Pokok Produksi menurut Islam

Untuk menentukan harga pokok produksi, penting untuk mempertimbangkan bagaimana produk tersebut dibuat, yang ditinjau dari sudut pandang Islam. Untuk mencapai tujuan eksistensi manusia sebagaimana digambarkan dalam Islam, produksi adalah istilah yang berarti menyampaikan dan berusaha meningkatkan taksiran pemanfaatan suatu hal baik dari sudut pandang wujud material yang sebenarnya maupun dari sudut pandang kebijakannya sebagai cara untuk mencapai tujuan eksistensi manusia, khususnya untuk mencapai kesejahteraan di dunia dan pencarian ridha Allah SWT di akhirat. Pemahaman lebih lanjut tentang produksi Islam melibatkan upaya untuk meningkatkan sumber produksi yang diperbolehkan. Ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Ma'idah Ayat 87 :

المُعْتَدِينَ يُجِبُّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ تَعْتَدُوا وَلَا لَكُمْ اللَّهُ أَحَلَّ مَا طَيَّبَاتٍ تُحَرِّمُوا لَا آمَنُوا الَّذِينَ آيُّهَا يَا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.

Berdasarkan uraian di atas, sangat jelas bahwa Allah SWT melarang orang-orang untuk melampaui batas terhadap apa yang telah dibuat oleh perusahaan dan tidak menyalahgunakan aset yang sudah ada. Hal ini menunjukkan bahwa produksi dalam Islam, khususnya usaha yang menghasilkan produk dan usaha, dilakukan dengan mengubah faktor sumber penciptaan yang diizinkan dalam Islam untuk



menyelesaikan masalah manusia dengan cara yang benar dan mendalam, sehingga mencapai tujuan tanpa menyalahgunakan, melewati batasan yang disebutkan dalam QS. Al Maidah Ayat 87 di atas.<sup>19</sup>

## E. Penentuan Harga Jual

Penetapan Harga adalah proses memilih apa yang bakal diterima sebuah syarat sebagai pertukaran untuk produknya. Menurut Santi, dkk, Harga jual merupakan jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan.<sup>20</sup> Menurut Mulyadi Pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah mark-up.<sup>21</sup>

Untuk menentukan harga jual, metode yang paling umum adalah dengan menambahkan jumlah perkiraan profit, yang dikenal sebagai *markup*. *Markup* adalah beda angka antara harga jual dan harga pokok produksi. Dalam metode ini, persentase *markup* telah ditetapkan sebelumnya ditambahkan pada harga pokok untuk menentukan harga jual. Metode ini juga dikenal sebagai harga jual lebih dari harga pokok.<sup>22</sup>

Beberapa cara dalam penentuan harga jual :

### 1. Metode Total Biaya

<sup>19</sup> Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Surakarta: Erlangga, 2017), 72.

<sup>20</sup> Ni Wayan Ari Santi, Iyus Akhmad Haris, and I Nyoman Sujana, "Pengaruh Harga Jual Dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan Ud. Broiler Putra Di Dusun Batumulapan Kabupaten Klungkung Pada Tahun 2015-2017," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 11, no. 1 (2019): 116, <https://doi.org/10.23887/jjpe.v11i1.20090>.

<sup>21</sup> Mulyadi, *Akuntansi biaya*, edisi 5, (Yogyakarta : UPP-STIM YKPN, 2015).

<sup>22</sup> Eunike Isabel Anjani Hetharia "Analisis penentuan harga pokok produksi menggunakan metode full costing (studi kasus ditaki fried chicken)", (Skripsi : Politeknik Negeri Manado, 2019), 14.

Metode total biaya menghitung harga jual setelah biaya produksi, administrasi, dan pemasaran dijumlahkan dengan persen keuntungan. Selanjutnya, dapat dirumuskan atau diformulasikan, yaitu:

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya produksi} + \text{pemasaran} + \text{biaya administrasi dan umum}) + (\% \text{ keuntungan atau margin} \times \text{total biaya})$$

## 2. Metode Biaya Produksi

Metode ini menentukan harga jual berdasarkan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk membuat produk ditambah dengan persen margin (dari biaya produksi). Sederhananya, ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Harga jual} = \text{Biaya produksi} + (\% \text{ margin biaya produksi})$$

## 3. Metode Biaya Variabel

Metode ini menentukan harga jual dengan menambah biaya variabel dengan persentase margin. Biaya variabel meliputi biaya operasi variabel dan produksi variabel. Secara garis besar, dapat dirumuskan sebagai berikut:<sup>23</sup>

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya variabel} + (\% \text{ margin} \times \text{biaya Variabel})$$

Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan saat menentukan harga jual, yaitu:

### a. Tujuan pemasaran

Sebelum menentukan harga, perusahaan biasanya membuat

---

<sup>23</sup> Indria widyastuti dan Dewi mita, “Analisis perhitungan hpp penjualan dengan metode pesanan untuk menentukan harga jual”, jurnal moneter, Vol.01, No. 01, (2018), 74.

strategi untuk produknya, menentukan pasar sasaran, dan menentukan posisi produknya pada pasar.

b. Strategi bauran pemasaran

Selain unsur-unsur tujuan pemasaran, penentuan harga juga dipengaruhi oleh unsur-unsur bauran pemasaran. Harga jual produk sangat dipengaruhi oleh pola dan desain produk, distribusi, lokasi, dan promosi. Untuk membuat produk yang menarik, maka perlu menggunakan teknik yang baik yang akan menentukan harga penjualan. Karena membuat barang dan jasa berkualitas tinggi membutuhkan biaya yang besar, produk yang lebih baik akan meningkatkan harga penjualan.

c. Biaya produksi

Baik bisnis kecil, menengah, atau besar, harga produk biasanya didasarkan pada biaya produksi. Perusahaan biasanya menentukan harga jual bagi semua biaya produksi, distribusi, promosi, pajak, penjualan, dan biaya lain yang dibebankan perusahaan dari awal proses produksi hingga penjualan produk.

d. Penentuan harga jual berdasarkan pesaing

Perusahaan amat memperhatikan harga pesaing di pasar, yang akan digunakan sebagai acuan untuk menentukan harga jual yang cocok untuk produk yang akan dijual.

## **F. Tujuan Penetapan Harga Jual**

Ada berbagai tujuan perusahaan untuk menentukan harga jual, semakin jelas tujuan suatu perusahaan, maka semakin mudah dalam

menetapkan harga jual produk. berdasarkan Bahri dan Rahmawaty,<sup>24</sup>

Tujuan perusahaan untuk menetapkan harga jual:

1. Memaksimalkan laba.
2. Kelangsungan hidup perusahaan.
3. Meningkatkan penjualan.
4. Menstabilkan harga.
5. Kepemimpinan mutu produk.
6. Mempertahankan dan memperluas pasar.

---

<sup>24</sup> Bahri, R., & Rahmawaty, “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual Produk (Studi Empiris Pada UMKM Dendeng Sapi di Banda Aceh)”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol. 4, No. 2, (2019), 344-358.